

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penerapan agroforestri dalam pengelolaan hutan oleh masyarakat telah dilakukan sejak lama di Indonesia. Mbolo *et al.* (2016) menjelaskan agroforestri sebagai sistem penggunaan lahan terintegrasi melalui pengkombinasian pepohonan dengan tanaman perdu di waktu yang sama untuk memperoleh fungsi ekologi, ekonomi dan sosial budaya. Pola tanam dengan sistem agroforestry lebih mantap secara ekologi daripada sistem persawahan, lebih tahan terhadap hama dan penyakit daripada sistem monokultur. Produktifitasnya lebih besar dan akan menghasilkan penghasilan tambahan selain tanaman pokok seperti padi gogo, jagung, bawang merah, empon-empon, umbi-umbian, ternak dan jenis tanaman lainnya sehingga penerapan pola tanam sistem agroforestry dapat menjamin ketahanan pangan.

Maurapey (2013) mengungkapkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya lahan, akan timbul permasalahan jika kegiatan pembangunan dan hasil yang akan dicapai tidak sesuai dengan tujuan pengelolaan yang diharapkan. Adapun tujuan pengelolaan yang diharapkan adalah agar sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan, dalam arti kesejahteraan masyarakat dapat meningkat tanpa menimbulkan terjadinya kerusakan dan degradasi sumber daya alam dan lingkungan yang dapat merugikan kelangsungan hidup generasi yang akan datang.

Sistem agroforestri akan menekankan penggunaannya pada jenis-jenis pohon serbaguna dan menentukan asosiasi antara jenis-jenis vegetasi yang ditanam. Dalam

konteks agroforestri, pohon serbaguna mengandung pengertian semua pohon atau semak yang digunakan atau dikelola untuk lebih dari satu kegunaan produk atau jasa; yang penekanannya pada aspek ekonomis dan ekologis (Senoaji G, 2012 *dalam* Amin M dkk 2016).

Menurut Suharjito *et al.* (2013), peran masyarakat lokal dapat memecahkan masalah krisis lingkungan hidup dan kemiskinan. Studi yang dilakukan Febryano *et al.* (2014), menunjukkan bagaimana tindakan kolektif dalam pengelolaan hutan secara lestari oleh masyarakat didorong oleh keberadaan kelembagaan lokal. Hal ini didukung dengan penelitian Iskandar *et al.* (2013), bahwa penguatan kelembagaan kelompok tani dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan hutan.

Akhir-akhir ini agroforestri telah menjadi bahan diskusi yang penting, karena konsep tersebut tidak hanya menyelesaikan masalah pemanfaatan lahan, tetapi juga memperoleh berbagai macam kebutuhan pangan, pakan ternak, kayu bakar maupun kayu bangunan. Sama halnya dengan pemanfaatan lahan yang ada di Desa Lola Kecamatan Oba Tengah, sistem agroforestri yang diterapkan oleh masyarakat ini diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang seperti kesalahan penggunaan pemanfaatan lahan. Selain itu sistem agroforestri yang diterapkan pada lahan pertanian masyarakat merupakan salah satu solusi dalam hal peningkatan hasil produksi.

Di sisi lain, meskipun telah lama di praktekkan oleh masyarakat setempat dan memberikan manfaat nyata namun agroforestry belum berkembang menjadi sistem yang menjadi penopang utama pendapatan rumah tangga. Sebagian besar petani pengelola menganggap agroforestry sebagai pelengkap bagi system pertanian monokultur. Kegiatan penanaman dengan sistem “pohon-tanaman sela” hanya

dilakukan berdasarkan pada keinginan untuk “memanfaatkan lahan kosong semata. Meskipun demikian pada beberapa petani pemanfaatan lahan sudah tertata cukup baik dan teratur.

Berdasarkan uraian dari permasalahan diatas maka dalam rangka studi agroforestri di Desa Lola perlu mendapatkan informasi untuk mengetahui berbagai sistem dari penerapan agroforestry dari suatu wilayah yang berbasis pada produksinya, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pola Pengembangan Agroforestri Pada Lahan Milik Masyarakat Di Desa Lola Kecamatan Oba Tengah” sebagai salah satu tindakan penelitian untuk mendeskripsikan pola dari agroforestry.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka permasalahan yang menjadi faktor dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana jenis tanaman agroforestri pada lahan milik masyarakat Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan?
2. bagaimana pola agroforestry yang dikembangkan oleh masyarakat Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan?
3. bagaimana sistem agroforestry pada lahan milik masyarakat Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui jenis tanaman agroforestri pada lahan milik masyarakat Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.
2. Mengetahui pola agroforestry yang dikembangkan masyarakat di Desa Lola, Kecamatan Oba Tengah, Kota Tidore Kepulauan.?
3. Mengetahui sistem agroforestry pada lahan milik masyarakat Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.?

1.4. Manfaat penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai salah satu informasi tentang pola pengembangan agroforestri pada lahan milik masyarakat di Desa Lola Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan.

